

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) adalah suatu penyakit infeksi menular yang disebabkan bakteri *Mycobacterium tuberculosis*, yang dapat menyerang berbagai organ tubuh, terutama organ paru-paru. Penyakit ini bila tidak diobati atau pengobatannya tidak tuntas dapat menimbulkan komplikasi berbahaya hingga kematian. TB diperkirakan sudah ada di dunia sejak 5000 tahun sebelum masehi, namun kemajuan dalam penemuan dan pengendalian penyakit TB baru terjadi dalam dua abad terakhir (Budiantari, 2019).

Tuberkulosis paru merupakan salah satu penyakit yang menjadi masalah kesehatan yang utama di dunia, organisasi kesehatan dunia mencanangkan TB sebagai kedaruratan dunia (global emergency). Berdasarkan data WHO, Indonesia merupakan Negara dengan pasien *tuberculosis* terbanyak ke-2 sebagai penyumbang penderita TB di dunia. Berdasarkan Global TB Report tahun 2021, diperkirakan ada 824.000 kasus TB di Indonesia, namun pasien TB yang berhasil ditemukan, diobati, dan dilaporkan ke dalam sistem informasi nasional hanya 393.323 (48%). Masih ada sekitar 52% kasus TB yang belum ditemukan atau sudah ditemukan namun belum dilaporkan. (WHO, 2022).

Kejadian penyakit tuberkulosis merupakan hasil interaksi antara faktor penjamu (host), bibit penyakit (agent), dan lingkungan (environment). Agent atau penyebab penyakit tuberkulosis adalah bakteri

Mycobacterium tuberculosis. Bakteri ini berkembang pada penjamu (host) penyakit TB Paru yaitu manusia. Faktor-faktor yang dapat menimbulkan penyakit pada penjamu terdiri dari umur, jenis kelamin, status gizi, tingkat pendapatan dan praktik hygiene. Faktor lingkungan (environment) memegang peranan penting dalam penularan bakteri tuberkulosis, terutama lingkungan rumah yang tidak memenuhi syarat rumah sehat.

Rumah yang sehat adalah kondisi fisik, kimia dan biologik di dalam rumah, di lingkungan rumah dan perumahan sehingga memungkinkan penghuni atau masyarakat memperoleh derajat kesehatan yang optimal. Di Indonesia angka kematian karena penyakit TB Paru tiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dengan adanya 93 ribu penduduk Indonesia yang mengalami kematian akibat penyakit TB Paru. (Budiantari, 2019).

Peningkatan kasus tuberkulosis paru dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kondisi fisik lingkungan rumah. Kualitas lingkungan fisik rumah yang tidak sehat memegang peranan penting dalam penularan dan perkembangbiakan *Mycobacterium tuberculosis*, seperti kurangnya sinar matahari yang masuk ke dalam rumah, ventilasi yang buruk cenderung menciptakan suasana yang lembab dan gelap, kondisi ini menyebabkan kuman dapat bertahan berhari-hari sampai berbulan-bulan di dalam rumah. Faktor risiko lingkungan fisik rumah yang berperan dalam menentukan terjadinya interaksi dalam proses timbulnya kejadian penyakit tuberkulosis paru yaitu kepadatan penghuni, kelembaban,

suhu, luas ventilasi, pencahayaan, lantai dan dinding rumah (Hamidah, 2015).

Selain itu, TB Paru dapat terjadi akibat beberapa faktor lainnya yaitu umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, riwayat kontak dengan penderita TB Paru, dan kebiasaan merokok (Fitriani, 2013). Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung tahun 2021 didapatkan penderita TB paru dengan jenis kelamin laki laki (56,3%) lebih banyak dibandingkan perempuan (46,8%). Berdasarkan Kementerian Kesehatan tahun 2021 karakteristik penderita TB paru berdasarkan kelompok umur terbanyak 45–54 tahun (17,5%).

Puskesmas Pasar Ambon merupakan salah satu puskesmas dengan kasus TB paru dan penyakit TB paru termasuk dalam 10 penyakit terbesar yang terdapat di Puskesmas tersebut karena kondisi wilayahnya padat dan kumuh. Menurut data yang diperoleh dari puskesmas Pasar Ambon jumlah kasus TB paru BTA positif pada tahun 2021 sebanyak 108 kasus. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan sebanyak 125 kasus TB paru BTA positif. Pada tahun 2023 tercatat dari bulan Januari – Mei terdapat 42 kasus.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Kondisi Fisik Rumah Dan Karakteristik Penderita TB Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Ambon Kota Bandar Lampung Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas rumusan masalah yang dapat diuraikan sebagai berikut: “Bagaimana Kondisi Fisik Rumah Dan Karakteristik Penderita TB Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Ambon Kota Bandar Lampung Tahun 2023”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui Gambaran Kondisi Fisik Rumah Dan Karakteristik Penderita TB Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Ambon Kota Bandar Lampung Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran pencahayaan rumah penderita TB paru di wilayah kerja Puskesmas Pasar Ambon Kota Bandar Lampung tahun 2023.
- b. Diketahui gambaran suhu rumah penderita TB paru di wilayah kerja Puskesmas Pasar Ambon Kota Bandar Lampung tahun 2023.
- c. Diketahui gambaran lantai rumah penderita TB paru di wilayah kerja Puskesmas Pasar Ambon Kota Bandar Lampung tahun 2023.
- d. Diketahui gambaran kepadatan hunian rumah penderita TB paru di wilayah kerja Puskesmas Pasar Ambon Kota Bandar Lampung tahun 2023.
- e. Diketahui gambaran kelembapan rumah penderita TB paru di wilayah kerja Puskesmas Pasar Ambon Kota Bandar Lampung tahun 2023

- f. Diketahui gambaran umur penderita TB paru di wilayah kerja Puskesmas Pasar Ambon Kota Bandar Lampung tahun 2023.
- g. Diketahui gambaran jenis kelamin penderita TB paru di wilayah kerja Puskesmas Pasar Ambon Kota Bandar Lampung tahun 2023.
- h. Diketahui gambaran pendidikan penderita TB paru di wilayah kerja Puskesmas Pasar Ambon Kota Bandar Lampung tahun 2023.
- i. Diketahui gambaran pekerjaan penderita TB paru di wilayah kerja Puskesmas Pasar Ambon Kota Bandar Lampung tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pengaruh lingkungan terhadap kejadian TB paru.

2. Bagi Penulis

Bermanfaat menambah pengetahuan dan kemampuan penulis dalam penelitian ilmiah di bidang kesehatan, khususnya mengenai kajian tentang faktor lingkungan yang mempengaruhi TB paru.

3. Bagi Puskesmas

Memberikan informasi mengenai karakteristik penderita TB Paru dan kondisi rumah penderita TB Paru dalam penanggulangan penyakit TB paru.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini penulis hanya membatasi pada kondisi fisik rumah penderita TB paru yang meliputi : pengukuran pencahayaan, suhu, lantai dan kepadatan penghuni, serta karakteristik penderita TB paru di wilayah kerja Puskesmas Pasar Ambon Kota Bandar Lampung tahun 2023